TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN: 2810-0395
e-ISSN: 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v5i3.5618

KOMPONEN DAN MODEL PENGEMBANGAN KURIKULUM PAI

Components and Models of PAI Curriculum Development

Ihsan Muhadi & Erna Widyaningsih
Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta
ihsanskh@gmail.com; ernawidya288@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Apr 5, 2025	Apr 20, 2025	May 1, 2025	May 6, 2025

Abstract

This study is motivated by the urgent need to develop an Islamic Religious Education (IRE) curriculum that responds to contemporary challenges—philosophical, psychological, and social. The objective is to identify the essential components and explore relevant models in IRE curriculum development. This research employs a library research method with a descriptive qualitative approach, gathering data from books, journals, and relevant academic documents. The analysis was conducted through deductive and comparative techniques. The results indicate that the components of the IRE curriculum include objectives, content/materials, learning strategies, and evaluation, all of which must be arranged systematically and integratively. The curriculum development models suitable for IRE include the administrative model, the grass roots model, and the demonstrative model. In conclusion, a comprehensive understanding of curriculum components and development models is crucial to producing an IRE curriculum that is contextual, adaptive, and relevant to both learners' needs and societal development.

Tsaqofah journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Keywords: Curriculum, Islamic Religious Education, Curriculum Components, Development Models.

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan mendesak akan pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) yang mampu merespons tantangan zaman, baik secara filosofis, psikologis, maupun sosial. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi komponen utama dan mengeksplorasi model-model yang relevan dalam pengembangan kurikulum PAI. Metode yang digunakan adalah studi kepustakaan (library research) dengan pendekatan kualitatif deskriptif, di mana data diperoleh dari berbagai sumber pustaka seperti buku, jurnal, dan dokumen akademik yang relevan. Analisis dilakukan secara deduktif dan komparatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komponen pengembangan kurikulum PAI mencakup tujuan, isi/materi, strategi pembelajaran, dan evaluasi, yang harus disusun secara sistematis dan terintegrasi. Adapun model-model yang dapat digunakan dalam pengembangan kurikulum PAI antara lain adalah model administratif, model grass roots, dan model demonstratif. Kesimpulannya, pemahaman terhadap komponen dan model kurikulum yang tepat sangat penting untuk menghasilkan kurikulum PAI yang kontekstual, adaptif, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik serta perkembangan masyarakat.

Kata Kunci: Kurikulum, Pendidikan Agama Islam, Komponen Kurikulum, Model Pengembangan

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membentuk individu yang berkarakter dan memiliki kompetensi untuk menjalani kehidupan secara bertanggung jawab dan bermakna. Pendidikan bukan sekadar kegiatan rutin atau formalitas administratif, melainkan sebuah proses terstruktur yang memiliki tujuan jelas, strategi implementasi, serta alat ukur yang sistematis. Salah satu elemen kunci dalam keberhasilan pendidikan adalah keberadaan kurikulum sebagai panduan dalam proses pembelajaran. Kurikulum berfungsi sebagai peta jalan dalam penyelenggaraan pendidikan, mencakup komponen-komponen penting seperti tujuan pembelajaran, isi/materi ajar, strategi pengajaran, dan evaluasi hasil belajar. Melalui kurikulum yang dirancang secara matang, peserta didik diarahkan untuk mengembangkan potensi akademik, emosional, sosial, dan spiritual mereka secara optimal.

Namun, dalam praktiknya, masih banyak tantangan yang dihadapi dalam pengembangan kurikulum, terutama pada konteks Pendidikan Agama Islam (PAI). Kurikulum PAI memiliki tanggung jawab strategis dalam membentuk karakter dan spiritualitas peserta didik, yang menjadi fondasi penting dalam kehidupan bermasyarakat. Tantangan yang dihadapi antara lain adalah kurangnya pemahaman terhadap komponen

utama penyusun kurikulum PAI, belum tepatnya model pengembangan yang diterapkan, serta lemahnya sinergi antara perancang kebijakan, guru, dan pemangku kepentingan lainnya. Kesenjangan ini mengakibatkan terjadinya ketidaksesuaian antara tujuan ideal kurikulum dengan implementasi di lapangan. Terlebih dalam era globalisasi, modernisasi, dan disrupsi teknologi yang cepat, kurikulum PAI dituntut untuk mampu merespons perubahan tanpa kehilangan jati diri dan nilai-nilai keislaman yang moderat.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, dibutuhkan upaya pemahaman yang komprehensif terhadap bagaimana kurikulum PAI seharusnya dikembangkan. Pemecahan masalah dapat dilakukan melalui kajian terhadap berbagai komponen penting yang menyusun kurikulum dan model-model pengembangan yang sesuai dengan konteks pendidikan Islam. Komponen kurikulum seperti tujuan pembelajaran, materi ajar, strategi pengajaran, dan evaluasi tidak dapat disusun secara terpisah, melainkan harus diintegrasikan secara harmonis agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna. Sementara itu, model pengembangan kurikulum yang digunakan harus didasarkan pada kondisi nyata di lapangan, kebutuhan peserta didik, serta tuntutan perkembangan zaman.

Dalam literatur pendidikan, berbagai teori menyebutkan pentingnya peran kurikulum dalam mencapai tujuan pendidikan secara menyeluruh. Beberapa model pengembangan kurikulum telah dikembangkan oleh para ahli, seperti model administratif/top-down, model grass roots/bottom-up, dan model demonstratif. Model administratif menekankan pada peran sentral pembuat kebijakan dalam merumuskan kurikulum, sedangkan model grass roots memberi ruang bagi guru dan praktisi pendidikan di tingkat bawah untuk terlibat secara aktif. Adapun model demonstratif berfungsi sebagai perpaduan antara teori dan praktik yang diuji coba sebelum diimplementasikan secara luas. Selain itu, konsep kurikulum berbasis kompetensi (KBK) dan kurikulum merdeka belajar menjadi bagian penting dari kajian teoretik kontemporer dalam dunia pendidikan, termasuk dalam pendidikan agama Islam. Kurikulum yang dirancang harus mampu membentuk siswa yang mandiri, religius, toleran, dan berpikiran terbuka terhadap perbedaan serta kemajuan.

Dengan mempertimbangkan latar belakang dan tantangan tersebut, artikel ini bertujuan untuk menganalisis secara sistematis komponen-komponen penting dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam serta mengeksplorasi model-model pengembangan kurikulum yang relevan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam penyusunan kurikulum PAI yang kontekstual, adaptif, dan selaras dengan kebutuhan zaman serta nilai-nilai Islam yang rahmatan lil ‘alamin.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kepustakaan (library research). Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk menggali dan menganalisis konsep-konsep teoretis serta praktik empiris terkait komponen dan model pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI). Fokus utama dari penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menganalisis data dari berbagai sumber literatur yang relevan, baik berupa buku, jurnal ilmiah, artikel, dokumen kebijakan pendidikan, maupun hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan kurikulum dan pendidikan agama Islam.

Sumber data dalam penelitian ini dikumpulkan secara purposif, yaitu berdasarkan relevansi dan kelengkapan informasi terhadap topik yang dikaji. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang berperan dalam mengidentifikasi, mengkaji, dan menafsirkan data secara kritis. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur dari berbagai basis data akademik seperti Google Scholar, ResearchGate, dan portal jurnal nasional, serta dari sumber pustaka konvensional di perpustakaan universitas dan lembaga pendidikan Islam.

Teknik analisis data dilakukan dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilah informasi yang relevan dengan fokus kajian, yaitu mengenai komponen kurikulum (tujuan, isi, strategi pembelajaran, dan evaluasi) serta model pengembangan kurikulum (administratif, grass roots, dan demonstratif). Penyajian data dilakukan secara sistematis dalam bentuk narasi analitis. Kesimpulan ditarik berdasarkan sintesis terhadap temuan dalam literatur yang telah dianalisis, untuk merumuskan pemahaman yang komprehensif tentang pengembangan kurikulum PAI yang adaptif dan kontekstual.

HASIL

Hasil tinjauan pustaka sistematik menunjukkan 10 artikel terpilih yang dijadikan landasan dalam melakukan penelitian. Berikut ini adalah tabel artikel-artikel terpilih yang ditampilkan dengan beberapa informasi, antara lain nama jurnal, judul, dan nama pengarang, metode, hasil, dan tahun diterbitkan, serta keterangan relevansi dengan topik yang dibahas dalam artikel ini.

No	Nama Jurnal	Judul Artikel	Metode Penelitian	Hasil	Tahun	Relevansi
1	JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)	Integrasi Nilai-Nilai Islami dalam Proses Pengembangan Kurikulum PAI di Sekolah Dasar	Studi pustaka (kualitatif)	Kurikulum PAI perlu integrasi nilai Islam secara menyeluruh dalam pembelajaran	2025	Menunjukkan pentingnya aspek nilai Islami dalam desain kurikulum PAI
2	Innovative: Journal of Social Science Research	Desain Pengembangan Kurikulum PAI pada MI dalam Menghadapi Era Milenial	Deskriptif kualitatif	Kurikulum harus inovatif dan disesuaikan dengan karakteristik era digital	2024	Memberi gagasan desain kurikulum PAI yang sesuai era milenial
3	TARBIYAH: Jurnal Pendidikan Islam	Analisis Prinsip, Tantangan, dan Implikasi Pengembangan Kurikulum PAI	Studi pustaka	Menyoroti prinsip dan kendala dalam pengembangan kurikulum PAI	2024	Menjadi dasar konseptual untuk pengembangan kurikulum yang adaptif
4	At-Tarbiyyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam	Manajemen Pengembangan Kurikulum PAI di SMA Negeri 1 Ketambe	Kualitatif fenomenologi	Manajemen kurikulum membutuhkan kolaborasi antara guru dan kepala sekolah	2024	Memberi studi kasus konkret pengelolaan kurikulum PAI
5	Innovative: Journal of Social Science Research	Desain Kurikulum PAI di SD Negeri 50 Bengkulu Tengah	Deskriptif kualitatif	Kurikulum PAI harus mencakup aspek hubungan manusia dengan Tuhan, sosial, dan lingkungan	2024	Menawarkan model desain kurikulum holistik untuk SD
6	Pendas: Jurnal Ilmiah	Proses Pengembangan Kurikulum	Studi pustaka	Mengidentifikasi tahapan-tahapan penting dalam	2024	Menjelaskan prosedur aktual pengembangan kurikulum

	Pendidikan Dasar	PAI dalam Tantangan Kontemporer		proses pengembangan		
7	PARAMUROBI: Jurnal Pendidikan Agama Islam	Desain Pengembangan Kurikulum PAI Terpusat pada Mata Pelajaran	Studi pustaka	Pendekatan terpusat membantu perencanaan lebih sistematis	2024	Relevan untuk menyederhanakan pengembangan kurikulum
8	AL-MIKRAJ: Jurnal Studi Islam dan Humaniora	Pengembangan Kurikulum PAI Berbasis Kearifan Lokal	Studi pustaka	Kearifan lokal memperkuat relevansi kurikulum dengan konteks sosial	2024	Menunjukkan pentingnya konteks lokal dalam kurikulum
9	JITK: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan	Pengembangan Kurikulum PAI yang Relevan untuk SD di Era Globalisasi	Studi pustaka dan wawancara	Kurikulum perlu integrasi nilai Islam dengan IPTEK	2024	Memberikan strategi kurikulum kontekstual dan modern
10	Ta'rim: Jurnal Pendidikan	Pengembangan Kurikulum PAI dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan	Tidak disebutkan	Kurikulum PAI mendukung peningkatan mutu dan karakter peserta didik	2023	Menguatkan argumen bahwa kurikulum PAI penting bagi kualitas pendidikan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis komponen dan model pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam rangka meningkatkan efektivitas pembelajaran yang kontekstual dan relevan dengan kebutuhan zaman. Hasil kajian literatur dan analisis terhadap berbagai pendekatan pengembangan kurikulum mengungkap beberapa poin penting sebagai berikut:

1. Komponen-Komponen Kurikulum PAI

Kurikulum PAI sebagai bagian integral dari sistem pendidikan memiliki komponen utama yang saling berkaitan dan harus dirancang secara menyeluruh. Komponen tersebut mencakup:

- **Tujuan Pendidikan**: Merujuk pada pembentukan karakter Islami, akhlak mulia, dan pemahaman ajaran Islam yang moderat dan kontekstual.
- **Isi atau Materi Pembelajaran**: Memuat ajaran-ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis, serta disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik dan tantangan global.
- **Strategi Pembelajaran**: Mengedepankan pendekatan aktif, partisipatif, dan kontekstual yang memadukan metode ceramah, diskusi, studi kasus, hingga pemanfaatan media digital.
- **Evaluasi Pembelajaran**: Ditekankan pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan evaluasi yang berkelanjutan untuk menilai pemahaman dan implementasi nilai-nilai keislaman.

2. Model Pengembangan Kurikulum PAI

Hasil telaah menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum PAI dapat dilakukan melalui beberapa model pengembangan, antara lain:

- **Model Taba**: Mengedepankan kebutuhan peserta didik dengan melibatkan guru secara aktif dalam pengembangan kurikulum.
- **Model Tyler**: Menitikberatkan pada rumusan tujuan pendidikan sebagai dasar pengembangan isi dan metode.
- **Model Oliva**: Menyediakan struktur sistematis yang mencakup desain, implementasi, dan evaluasi dengan partisipasi berbagai pemangku kepentingan.
- **Model Pengembangan Berbasis Kearifan Lokal**: Mengintegrasikan nilai-nilai lokal seperti budaya dan tradisi ke dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan relevansi dan keberterimaan.

3. Tantangan dan Implikasi Pengembangan Kurikulum PAI

Penelitian ini juga menemukan sejumlah tantangan dalam proses pengembangan kurikulum PAI, antara lain:

- Keterbatasan pemahaman pendidik terhadap prinsip-prinsip pengembangan kurikulum.
- Masih dominannya pendekatan tekstual dan kurang kontekstual dalam materi ajar.

- Keterbatasan pelatihan atau workshop yang sistematis bagi guru dalam mengembangkan kurikulum. Implikasinya, kurikulum PAI perlu dirancang dengan melibatkan semua pemangku kepentingan, termasuk guru, pengawas, orang tua, dan komunitas, serta terus diperbarui agar responsif terhadap perubahan zaman.

4. Relevansi dengan Tantangan Kontemporer

Hasil analisis juga menunjukkan bahwa kurikulum PAI yang baik tidak hanya mencakup aspek keagamaan normatif, tetapi juga harus merespons isu-isu kontemporer seperti toleransi beragama, keberagaman, radikalisme, dan etika digital. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum perlu diarahkan pada pembentukan peserta didik yang memiliki karakter keislaman moderat, tangguh secara spiritual, dan cakap dalam menghadapi realitas modern.

PEMBAHASAN

1. Konsep Dasar Kurikulum PAI

Kurikulum merupakan elemen kunci dalam sistem pendidikan karena berfungsi sebagai instrumen untuk mencapai tujuan pendidikan serta menjadi pedoman dalam proses pengajaran di berbagai jenjang. Menurut M. Arifin, kurikulum mencakup seluruh materi pembelajaran yang harus disampaikan dalam suatu sistem pendidikan institusional. Sementara itu, S. Nasution mengidentifikasi tiga perspektif mengenai kurikulum: sebagai produk pengembangan, sebagai materi yang dipelajari siswa, dan sebagai pengalaman belajar siswa.

Dalam perspektif modern, kurikulum tidak hanya terbatas pada bidang studi dan aktivitas belajar, tetapi juga mencakup faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan siswa secara menyeluruh, baik di dalam maupun di luar sekolah. Dalam konteks pendidikan Islam, kurikulum berperan sebagai panduan bagi pendidik dalam membimbing peserta didik menuju tujuan utama pendidikan Islam, yaitu membentuk insan kamil melalui akumulasi pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Pendidikan Islam memiliki landasan sistematis yang terstruktur dalam kurikulumnya, yang dikenal sebagai manhaj, yakni jalur yang jelas dalam pengembangan wawasan dan karakter peserta didik.

Pendidikan Islam berlandaskan Al-Qur'an sebagai sumber utama dalam penyusunan kurikulum. Kerangka dasar yang menjadi pedoman utama mencakup:

a. **Tauhid**

Konsep utama dalam kurikulum pendidikan Islam adalah penanaman nilai tauhid sebagai inti ajaran. Al-Qur'an menegaskan keesaan Allah dalam QS. Al-Ikhlas (1-4), yang menjadi fondasi utama dalam penyusunan kurikulum.

b. **Iqra' (Membaca)**

Kurikulum Islam menekankan pentingnya membaca, baik dalam konteks wahyu, manusia, maupun alam semesta, sebagaimana termaktub dalam QS. Al-Alaq (1-5).

Menurut Armai Arief, kurikulum pendidikan Islam juga memiliki beberapa dasar penting:

a. **Dasar Agama**

Kurikulum bertujuan membangun keimanan yang kuat, moralitas yang tinggi, serta keilmuan yang bermanfaat bagi kehidupan dunia dan akhirat.

b. **Dasar Falsafah**

Pendidikan Islam harus berakar pada wahyu, sunnah Nabi SAW, dan pemikiran para ulama.

c. **Dasar Psikologis**

Kurikulum harus disesuaikan dengan tahapan perkembangan dan kematangan peserta didik.

d. **Dasar Sosial**

Kurikulum berperan dalam membentuk keterampilan sosial siswa agar mereka mampu berkontribusi bagi masyarakat dan bangsanya.

Pendidikan Islam menggabungkan aspek duniawi dan ukhrawi dalam satu kesatuan yang harmonis. Kehidupan dunia menjadi sarana untuk mencapai kebahagiaan di akhirat, sementara akhirat adalah konsekuensi dari kualitas kehidupan dunia. Oleh karena itu, kurikulum pendidikan Islam dirancang untuk membekali siswa dengan wawasan dan keterampilan yang selaras dengan nilai-nilai Islam guna mencapai kesejahteraan di dunia dan keselamatan di akhirat.

2. Komponen Pengembangan Kurikulum PAI

Dalam proses penyusunan dan pelaksanaan kurikulum di suatu lembaga pendidikan, terdapat beberapa elemen mendasar yang perlu diperhatikan. Komponen-komponen utama yang membentuk sistem kurikulum meliputi tujuan, isi kurikulum,

metode atau strategi pembelajaran, serta evaluasi. Keempat elemen ini saling berhubungan dan harus terintegrasi dengan baik agar kurikulum dapat berjalan secara optimal. Jika salah satu komponen terganggu atau tidak selaras dengan yang lain, maka keseluruhan sistem kurikulum dapat mengalami kendala dalam implementasinya. Oleh karena itu, pengembang kurikulum harus memastikan bahwa setiap elemen tersusun secara sistematis dan berkesinambungan. Tujuan kurikulum yang dirancang harus jelas dan dapat diukur, didukung oleh materi ajar yang relevan, metode pembelajaran yang efektif, serta evaluasi yang terstruktur untuk mengukur tingkat pencapaian tujuan pendidikan. Dengan adanya keseimbangan dan keterpaduan antara komponen-komponen tersebut, kurikulum dapat mendukung proses pembelajaran secara maksimal dan mencapai hasil yang diharapkan. Dari pemaparan tersebut maka dapat disimpulkan komponen kurikulum setidaknya harus terdiri dari empat komponen yaitu tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Oleh karena itu dari pembahasan sebelumnya tentang pembelajaran PAI maka khusus untuk kurikulum PAI di dalamnya harus bermuatan nilai-nilai ajaran Islam pada setiap komponen secara integral sehingga digambarkan sebagaimana gambar berikut ini

Berdasarkan gambar dan pembahasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa setiap komponen dalam kurikulum PAI saling berkaitan dan bekerja sama untuk memastikan kurikulum tetap relevan dengan perkembangan zaman, kondisi masyarakat, peserta didik, serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Meski demikian, nilai-nilai Islam harus tetap menjadi inti utama yang menjadi ciri khas kurikulum PAI. Oleh karena itu, pendidik berperan dalam mengembangkan materi agar pembelajaran PAI lebih menarik, terutama bagi mahasiswa yang memiliki pemikiran kritis

Untuk lebih jelasnya berikut penjelasan tentang beberapa komponen dalam pengembangan kurikulum diantaranya :

a. **Komponen Tujuan**

Tujuan kurikulum berkaitan erat dengan arah serta hasil yang diinginkan dalam dunia pendidikan. Dalam lingkup yang lebih luas, perumusan tujuan kurikulum didasarkan pada nilai-nilai dan filosofi pendidikan yang dianut oleh suatu masyarakat. Tujuan ini mencerminkan gambaran masyarakat ideal yang ingin diwujudkan melalui sistem pendidikan. Di tingkat yang lebih kecil, tujuan kurikulum disesuaikan dengan visi dan misi sekolah, serta lebih spesifik lagi dalam bentuk tujuan tiap mata pelajaran dan proses pembelajaran. Tujuan pendidikan dapat dikategorikan dari tingkat umum

hingga lebih rinci dalam bentuk kompetensi yang dapat diukur, yang menjadi indikator keberhasilan pendidikan.

b. **Komponen Isi atau Materi**

Isi kurikulum merupakan aspek penting yang menentukan pengalaman belajar siswa. Materi yang diajarkan mencakup pengetahuan yang tersusun dalam mata pelajaran serta kegiatan yang dirancang untuk mendukung proses pembelajaran. Materi ini dikembangkan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Secara umum, isi kurikulum dapat dibagi menjadi tiga aspek utama, yaitu logika (pengetahuan yang berbasis pada pemahaman benar dan salah secara ilmiah), etika (pemahaman terkait nilai, moral, dan kebajikan), serta estetika (pengetahuan tentang keindahan yang mencakup aspek seni dan budaya).

Dalam pengembangannya, isi kurikulum harus mempertimbangkan prinsip-prinsip seperti keterkaitan dengan tujuan pendidikan, keseimbangan antara kedalaman dan keluasan materi, serta relevansi dengan kebutuhan, pengalaman, dan minat peserta didik. Dengan prinsip ini, diharapkan kurikulum mampu memberikan pengalaman belajar yang bermakna serta mendorong peserta didik untuk mencapai kompetensi yang diinginkan.

c. **Komponen Metode atau Strategi**

Metode dan strategi pembelajaran merupakan elemen penting dalam implementasi kurikulum. Tanpa adanya metode yang tepat, tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sulit untuk dicapai. Strategi pembelajaran berfungsi sebagai panduan dalam mengaplikasikan teori pendidikan guna mencapai hasil belajar yang diharapkan. Komponen ini mencakup perencanaan metode, teknik, serta alat bantu yang digunakan dalam proses pembelajaran agar lebih efektif dan sesuai dengan karakteristik peserta didik.

d. **Komponen Evaluasi**

Evaluasi berperan sebagai alat ukur untuk menilai efektivitas kurikulum dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui apakah suatu kurikulum telah berhasil diterapkan dengan baik atau memerlukan penyesuaian. Selain itu, evaluasi juga memberikan umpan balik bagi pengembang kurikulum untuk melakukan perbaikan yang diperlukan. Evaluasi dalam konteks pendidikan meliputi penilaian terhadap keberhasilan pembelajaran, kesesuaian metode yang digunakan, serta pencapaian kompetensi siswa. Dengan evaluasi yang sistematis, kurikulum dapat

terus dikembangkan agar tetap relevan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan pendidikan.

Dalam konteks pendidikan agama Islam (PAI), pengembangan kurikulum mencakup berbagai aspek penting. Pertama, tujuan pendidikan PAI harus jelas, meliputi penguasaan pengetahuan agama, pembentukan sikap religius, serta penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, isi kurikulum PAI meliputi berbagai aspek seperti aqidah, ibadah, akhlak, sejarah Islam, serta pemahaman Al-Qur'an dan Hadits. Metode pembelajaran yang diterapkan dalam kurikulum PAI juga harus variatif, seperti ceramah, diskusi, tanya jawab, hingga pembelajaran berbasis proyek dan kontekstual.

Evaluasi dalam kurikulum PAI dilakukan melalui berbagai metode, mulai dari penilaian kognitif, afektif, hingga psikomotor. Evaluasi ini meliputi tes tertulis, observasi, serta penilaian terhadap keterampilan praktis siswa dalam menerapkan ajaran Islam. Selain itu, komponen lain yang turut berperan dalam pengembangan kurikulum PAI meliputi sumber belajar, integrasi kurikulum dengan kehidupan sosial, pengembangan profesional guru, serta keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam mendukung pendidikan agama Islam. Dengan pengelolaan yang tepat, kurikulum PAI dapat mencetak generasi yang memiliki pemahaman agama yang kuat, berakhlak mulia, serta mampu mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

3. Model Pengembangan Kurikulum

a. Pengertian Model Pengembangan Kurikulum

Model pengembangan kurikulum merupakan suatu konsep atau pendekatan teoretis yang digunakan dalam merancang dan menyusun kurikulum agar lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan pendidikan. Model ini berfungsi sebagai pedoman dalam menyusun kurikulum yang baru maupun dalam merevisi kurikulum yang telah ada. Proses pengembangannya mencakup berbagai langkah yang sistematis dan terstruktur, mulai dari perencanaan, implementasi, hingga evaluasi kurikulum.

Kurikulum yang dikembangkan dapat berasal dari berbagai pihak, seperti pemerintah pusat, pemerintah daerah, atau sekolah itu sendiri, dengan tujuan memastikan bahwa isi dan metode pembelajaran yang diterapkan sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan peserta didik. Dalam arti lain, model pengembangan kurikulum merupakan seperangkat teori yang mengarahkan langkah-

langkah yang perlu dilakukan dalam perancangan, evaluasi, serta pelaksanaan kurikulum dalam dunia pendidikan.

Terdapat beberapa model pengembangan kurikulum yang sering digunakan, antara lain:

1) **Model Linier (Sequential)**

   Model ini mengembangkan kurikulum secara berurutan, mengikuti tahapan yang telah ditentukan, mulai dari penentuan tujuan, pemilihan isi, pengorganisasian, hingga evaluasi.

2) **Model Sirkular (Cyclical)**

   Model ini melihat pengembangan kurikulum sebagai suatu siklus berulang yang terus diperbaiki berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan.

3) **Model Sistemik (Systems)**

   Model ini memandang kurikulum sebagai bagian dari sistem pendidikan yang lebih luas, di mana setiap elemen dalam sistem tersebut saling berhubungan dan mempengaruhi.

4) **Model Responsif (Responsive)**

   Model ini dikembangkan dengan mempertimbangkan kebutuhan dan aspirasi peserta didik serta kondisi sosial dan budaya masyarakat.

5) **Model Pengembangan Berbasis Kompetensi (Competency-Based Development)**

   Model ini berfokus pada pengembangan keterampilan dan kompetensi peserta didik agar mereka memiliki kemampuan yang relevan dengan dunia kerja dan kehidupan sehari-hari.

Meskipun setiap model memiliki pendekatan yang berbeda, namun tujuan akhirnya tetap sama, yaitu menghasilkan kurikulum yang berkualitas dan sesuai dengan tuntutan pendidikan serta kebutuhan masyarakat (Subhi, 2016).

b. Macam-Macam Model Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Kurikulum Pendidikan Agama Islam pada dasarnya memiliki struktur yang serupa dengan kurikulum pendidikan umum. Perbedaannya terletak pada sumber materi yang digunakan, di mana dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam, materi pembelajaran berlandaskan ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an, Hadis, dan pemikiran para ulama (Rahayuningtias, 2021).

Menurut Abdul Majid dalam bukunya Pembelajaran Agama Islam Berbasis Kompetensi, kurikulum Pendidikan Agama Islam adalah suatu rancangan yang berisi tujuan, materi, metode, dan sistem evaluasi yang berlandaskan pada ajaran Islam. Kurikulum ini mencakup berbagai aktivitas, pengetahuan, pengalaman, serta nilai-nilai dan norma-norma Islam yang diajarkan secara sistematis kepada peserta didik guna mencapai tujuan pendidikan agama.

Secara umum, kurikulum Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk membentuk individu yang memiliki pemahaman mendalam tentang ajaran Islam, serta mampu mengamalkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Kurikulum ini disusun dengan mempertimbangkan aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (praktik ibadah).

Dalam pengembangannya, terdapat beberapa model kurikulum Pendidikan Agama Islam, antara lain:

1) **Model Tyler**

   Dikembangkan oleh Ralph Tyler, model ini menekankan pada empat komponen utama dalam pengembangan kurikulum, yaitu tujuan pembelajaran, pengalaman belajar, organisasi pengalaman belajar, dan evaluasi.

2) **Model Hilda Taba**

   Model ini berorientasi pada pendekatan induktif, di mana kurikulum disusun berdasarkan kebutuhan dan pengalaman peserta didik sebelum dikembangkan secara lebih luas.

3) **Model Administratif**

   Model ini dikembangkan oleh pihak administratif (pemerintah atau lembaga pendidikan) yang menentukan struktur kurikulum berdasarkan kebijakan pendidikan yang berlaku.

4) **Model Pengembangan Kurikulum Oliva**

   Model ini lebih fleksibel, karena memperhitungkan berbagai aspek dalam pendidikan, seperti tujuan, isi, strategi pembelajaran, serta evaluasi.

5) **Model Beauchamp**

   Model ini menitikberatkan pada kurikulum sebagai suatu dokumen yang disusun dengan mempertimbangkan teori pendidikan dan tujuan yang ingin dicapai.

Dengan adanya berbagai model pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam, lembaga pendidikan dapat memilih dan menyesuaikan model yang paling sesuai dengan kebutuhan dan kondisi peserta didik agar proses pembelajaran lebih efektif dan efisien.

4. Filosofi Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI)

Filsafat berasal dari bahasa Yunani kuno, yang terdiri dari dua kata, yaitu *philos* yang berarti cinta dan *sophia* yang bermakna kebijaksanaan. Secara harfiah, filsafat diartikan sebagai "kecintaan terhadap kebijaksanaan." Dalam penyusunan kurikulum, asas filosofis menjadi landasan yang mengarahkan pengembangan kurikulum agar selaras dengan falsafah bangsa yang dianut. Dengan kata lain, filsafat merupakan pandangan hidup yang berfungsi sebagai pedoman dalam memahami kehidupan secara kritis. Filsafat juga mencerminkan proses analisis terhadap keyakinan dan sikap yang dijunjung tinggi, serta berusaha memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh dan sistematis tentang kehidupan.

Dalam pengembangan kurikulum, filsafat memiliki peran penting, sebagaimana dalam filsafat pendidikan yang mencakup berbagai aliran, seperti perenialisme, essensialisme, eksistensialisme, progresivisme, dan rekonstruktivisme. Setiap aliran ini memiliki pengaruh tersendiri terhadap konsep dan penerapan kurikulum yang dikembangkan. Menurut pemikiran Ella Yulaelawati (2003), masing-masing aliran filsafat memiliki karakteristik sebagai berikut:

a. **Perenialisme**

Berfokus pada nilai-nilai abadi seperti kebenaran, keindahan, dan keidealan yang tidak terpengaruh oleh waktu dan tempat. Pengetahuan dianggap lebih penting dibandingkan penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan dalam perspektif perenialisme menitikberatkan pada kebenaran absolut dan universal serta lebih berorientasi pada masa lalu.

b. **Essensialisme**

Menekankan pewarisan budaya serta pembekalan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan bagi peserta didik agar dapat berperan sebagai anggota masyarakat yang produktif. Dalam aliran ini, mata pelajaran seperti matematika dan sains dianggap sebagai dasar penting dalam kurikulum. Essensialisme juga lebih berorientasi pada masa lalu, seperti halnya perenialisme.

c. **Eksistensialisme**

Berpusat pada individu sebagai sumber utama dalam memahami kehidupan dan makna keberadaannya. Aliran ini mendorong individu untuk menggali jati diri mereka dan memahami pengalaman hidup secara subjektif.

d. **Progresivisme**

Mengutamakan keberagaman pengalaman belajar, pendekatan yang berpusat pada peserta didik, dan proses pembelajaran yang aktif. Aliran ini menjadi dasar bagi pengembangan metode belajar yang lebih dinamis dan partisipatif.

e. **Rekonstruktivisme**

Merupakan pengembangan lebih lanjut dari progresivisme, yang menekankan pada pemecahan masalah, berpikir kritis, dan peran pendidikan dalam membangun peradaban masa depan. Selain menekankan perbedaan individu seperti progresivisme, aliran ini lebih berorientasi pada hasil daripada sekadar proses.

Dalam konteks pengembangan kurikulum, aliran filsafat perenialisme, essensialisme, dan eksistensialisme mendasari model kurikulum berbasis subjek akademis. Sementara itu, progresivisme lebih banyak digunakan dalam pengembangan kurikulum berbasis pendidikan pribadi. Adapun rekonstruktivisme sering diterapkan dalam model kurikulum interaksional.

Setiap aliran filsafat memiliki keunggulan dan kelemahan masing-masing, sehingga dalam praktik pengembangan kurikulum sering digunakan pendekatan eklektik. Pendekatan ini bertujuan untuk mengakomodasi berbagai aspek pendidikan secara lebih seimbang. Saat ini, banyak negara, termasuk Indonesia, lebih mengarah pada filsafat rekonstruktivisme dalam pengembangan kurikulum. Dengan demikian, landasan filsafat berperan sebagai pijakan dalam memahami dan merancang pendidikan agar sesuai dengan kebutuhan masyarakat serta perkembangan zaman.

KESIMPULAN

Pendidikan memiliki peran fundamental dalam membentuk individu yang berkarakter dan kompeten. Sebagai bagian integral dari sistem pendidikan, kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam setiap tahapan pembelajaran, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Pengembangan kurikulum yang baik harus memperhatikan berbagai aspek, seperti tujuan, isi, strategi pembelajaran, dan evaluasi, agar proses pendidikan dapat berlangsung secara optimal.

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), kurikulum memiliki peran penting dalam membangun pemahaman agama yang komprehensif serta membentuk karakter yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Kurikulum PAI harus dirancang dengan mempertimbangkan berbagai aspek, termasuk dasar agama, falsafah, psikologi, dan sosial, sehingga mampu menciptakan keseimbangan antara kehidupan duniawi dan ukhrawi. Komponen utama dalam pengembangan kurikulum PAI, seperti tujuan pendidikan agama, materi pembelajaran, strategi pengajaran, evaluasi, sumber belajar, pengembangan profesional guru, serta keterlibatan orang tua dan komunitas, harus disusun secara sistematis dan terintegrasi agar menghasilkan pendidikan yang berkualitas.

Berbagai model pengembangan kurikulum telah dikembangkan untuk memastikan relevansi dan efektivitasnya, termasuk model linier, sirkular, sistemik, responsif, serta berbasis kompetensi. Dalam Pendidikan Agama Islam, model-model seperti Tyler, Taba, administratif, Oliva, dan Beauchamp menjadi referensi utama dalam perancangan kurikulum yang adaptif serta sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Kurikulum merupakan program pendidikan yang disusun oleh lembaga pendidikan untuk mengarahkan siswa dalam kegiatan belajar yang mendorong pertumbuhan dan perkembangan mereka sesuai dengan tujuan pendidikan. Kurikulum yang baik harus bersifat berkesinambungan, sehingga tidak ada kesenjangan antara jenjang pendidikan dasar dengan jenjang pendidikan selanjutnya. Dengan demikian, kurikulum yang dirancang secara komprehensif dan efektif akan membantu peserta didik menjadi individu yang memiliki pengetahuan agama yang kuat, berakhlak mulia, serta mampu menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

Achruh, A. (2019) 'Komponen dan model pengembangan kurikulum', Inspiratif Pendidikan, 8(1), pp. 1–9.

Ali, Muhammad. Pengembangan Kurikulum di Sekolah. Sinar Baru Algensindo: Bandung, 2013.

Amri, Sofan dkk. Konstruksi Pengeambangan Pembelajaran. Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya, 2011.

Andini, D. R., & Sirozi, M. (2023). Integrasi kearifan lokal dalam perencanaan pengembangan kurikulum pendidikan Islam. *Jurnal Inovasi, Evaluasi dan Pengembangan Pembelajaran*, 4(3), 123–134. https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i3.566journal.ainarapress.org

Ansshori, L. F., Niam, K., Nurhidayati, E., & Khuriyah. (2024). Komponen-Komponen dan Model Pengembangan Kurikulum PAI di Sekolah. *IJM: Indonesian Journal of Multidisciplinary*, *2*(4), 34–41. Retrieved from https://journal.csspublishing.com/index.php/ijm/article/view/765

Arifin, M. (2012). Filsafat Pendidikan Islam. Jakarta: Bumi Aksara.

Arifin, Z. (2014). *Konsep dan model pengembangan kurikulum*. Remaja Rosdakarya.Jurnal FAI Unwir

Arsyad, A. (2017). Media Pembelajaran. Jakarta: Rajawali Pers.

Bagaskara, F. R., Pahrudin, A., Jatmiko, A., & Koderi. (2024). Evaluasi kurikulum dan pembelajaran PAI dalam meningkatkan kualitas pendidikan dasar di era digital. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(2), 341–351. https://jurnal.iaihnwpancor.ac.id/index.php/badaa/article/view/1748Jurnal IAIH NW Pancor

Citra, D.E. and Pangesty, N. (2024) 'Desain Pengembangan Kurikulum PAI di Sekolah Dasar', Jurnal Pendidikan Tambusai, 8(2), pp. 21464–21475Hamalik, Oemar,Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum. Cet.V; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.

Dewi, D. E. C., & Nurhasanah, H. (2024). Desain Kurikulum PAI di SD Negeri 50 Bengkulu Tengah. Innovative: Journal Of Social Science Research, 4(1), 20–30. https://doi.org/10.31004/innovative.v4i1.17080

Hamalik, O. (2013). Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Hidayat, A. W. (2020). Studi Kebijakan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Model Kurikulum 2013. Al-Murabbi: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman, 6(2), 172–188. https://doi.org/10.35891/amb.v6i2.1100

Husni, H. (2024). Pengembangan kurikulum PAI berbasis kearifan lokal. *Al-Mikraj: Jurnal Studi Islam dan Humaniora*, 4(2), 112–123. https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/almikraj/article/view/5231ejournal.insuriponorogo.ac.id

Ilyas, Hamka.Konsep dan Teori Pengembangan Kurikulum. Cet.I; Makassar: Alaudding Press, 2011.

Irsad, M. (2016) 'Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Madrasah (Studi Atas Pemikiran Muhaimin', Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan, 1(2), pp. 230–245.

Kusumawati, H. A., & Hamami, T. (2024). Desain Pengembangan Kurikulum PAI Terpusat pada Mata Pelajaran. PARAMUROBI: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 3(1), 25–34. https://doi.org/10.32699/paramurobi.v3i1.4783

Lubis, R. N. (2024). Analisis Prinsip, Tantangan, dan Implikasi Pengembangan Kurikulum PAI. TARBIYAH: Jurnal Pendidikan Islam, 12(1), 45–55. https://doi.org/10.32923/tarbiyah.v12i1.51

Majid, A. (2014). Pembelajaran Agama Islam Berbasis Kompetensi. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Maulida, M., & Mubin, N. (2024). Perkembangan kurikulum MBKM PAI berbasis kearifan lokal. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia (JPPI)*, 2(2), 434–438. https://doi.org/10.62017/jppi.v2i2.3256Jurnalistiqomah

Neliwati, N., Lesmana, B., Sari, L. E., & Azhari, R. A. (2023). Strategi pembelajaran kooperatif learning pada pembelajaran PAI Kurikulum 2013 di SMP 35 Medan. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(4), 2364–2369. https://doi.org/10.54371/jiip.v6i4.1830Jiip

Nisa, F. I., & Hamami, T. (2023). Evaluasi kurikulum pendidikan agama Islam. *Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 9(3), 45–56. https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v9i3.548Jurnal FAI Unwir

Novriantoni, F., & Dewi, D. E. C. (2024). Desain Pengembangan Kurikulum PAI pada MI dalam Menghadapi Era Milenial. Innovative: Journal Of Social Science Research, 3(2), 15–22. https://doi.org/10.31004/innovative.v3i2.8834

Oliva, P. F. (2009). *Developing the curriculum* (7th ed.). Pearson Education.
Qomarudin, M. (2019) 'Model Pengembangan Kurikulum PAI Multikultural', Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam, 6(2), pp. 98–101.
Rahayuningtias, Z. D. (2021). Penerapan Model Pengembangan Kurikulum PAI SMA Negeri 1 Batu Engau. SOKO GURU: Jurnal Ilmu Pendidikan, 1(2), 72–80. https://doi.org/10.31227/sokoguru.v1i2.2021
Rijal, S., Khair, M.A. and Susantin, J. (2023) 'Pengembangan Komponen Tujuan Dalam Pengembangan Kurikulum Pai Multikultural', Journal of Education Partner, 2(2), pp. 134–142.Sismanto, S. (2022) 'Model Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama
Rosidin, U., & Maulana, A. (2018). *Strategi pembelajaran PAI*. Prenada Media.
Sagala, S. (2010). *Konsep dan makna pembelajaran: Untuk membantu memecahkan masalah belajar dan mengajar*. Alfabeta.
Solin, S. (2024). Pembelajaran PAI yang menyenangkan: Teknik dan strategi bagi guru sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 2(2), 500–506.https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/jitk/article/view/1093Ejournal EduTech Jaya
Subhi, T. A. (2016). Konsep Dasar, Komponen dan Filosofi Kurikulum PAI. Qathruna, 3(1), 117–134. https://doi.org/10.24042/qathruna.v3i1.134
Sukmadinata, N. S. (2013). Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
Surini. (2024). Pengembangan Kurikulum PAI yang Relevan untuk Sekolah Dasar di Era Globalisasi. JITK: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 5(1), 40–50. https://doi.org/10.31004/jitk.v5i1.1118
Sutarno. (2021). Eksplorasi kearifan lokal dalam pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam Madrasah Diniyah Takmiliyah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 6(2), 89–102. https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6(2).8132Jurnal UIR
Syam, A.R. (2019) 'Guru dan pengembangan kurikulum pendidikan Agama Islam di era revolusi industri 4.0', TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam, 14(1), pp. 1–18.
Syaodih Sukmadinata, Nana.Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek. Cet. I; Bandung: PT Remaja Rosdakaya, 2013
Taba, H. (1962). *Curriculum development: Theory and practice*. Harcourt, Brace & World.
Taufiq, A., & Ramadhani, G. F. (2025). Integrasi Nilai-Nilai Islami dalam Proses Pengembangan Kurikulum PAI di Sekolah Dasar. JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 5(2), 78–88. https://doi.org/10.5281/zenodo.1111169
Tyler, R. W. (2013). *Basic principles of curriculum and instruction*. University of Chicago Press.
Umam, R., & Husain, A. M. (2024). Pengintegrasian kearifan lokal dalam pembelajaran pendidikan agama Islam: Kritikalitas dan alternatif solusi berdasarkan literatur. *ABHATS: Jurnal Islam Ulil Albab*, 5(2), 1–12. https://doi.org/10.20885/abhats.vol5.iss2.art1Jurnal UII
Wati, F., Kabariah, S. and Adiyono, A. (2022) 'Penerapan Model-Model Pengembangan Kurikulum Di Sekolah', Adiba: Journal Of Education, 2(4), pp. 627–635.
Widodo, H. (2023). Pengembangan Kurikulum PAI. Yogyakarta: UAD Press.
Widyastari, F. and Solong, N.P. (2023) 'Model Pengembangan Kurikulum PAI', Ar-Risalah: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 2(2), pp. 134–148